

DETEKSI MANAJEMEN LABA MENGGUNAKAN M-SCORE BENEISH MODEL

Debbianita¹, Vinny Stephanie Hidayat², Erwan³

¹Universitas Kristen Maranatha, Bandung, Indonesia, debbianita@eco.maranatha.edu

²Universitas Kristen Maranatha, Bandung, Indonesia, vinny.sh@eco.maranatha.edu

³Universitas Kristen Maranatha, Bandung, Indonesia, erwan@eco.maranatha.edu

ABSTRACT

This study aims to analyze the quality of financial reports by detecting earnings management actions in the 2020 financial statements where the Covid-19 pandemic is currently hitting Indonesia. The sample for this research is the banking industry, because apart from being affected by the Covid-19 pandemic, it is also affected by the implementation of PSAK No. 71 which is alleged to erode profits which can motivate earnings management actions. This research is quantitative descriptive and earnings management is measured using the M-Score Beneish Model, which is effective as a tool for detecting earnings management. The results of the study show that there are 6 out of a total of 33 banks or around 18% of banks that are suspected of carrying out earnings management, this indicates that most or around 82% of banking industry managers in Indonesia do not use their power to manipulate their financial reports even though economic conditions are affected by the Covid 19 pandemic and the implementation of PSAK 71 Financial Instruments.

Keywords: *earnings management; M-Score Beneish Model*

PENDAHULUAN

PSAK No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan Edisi Revisi 2009 mengatakan bahwa laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan suatu entitas dan tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi Sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Kualitas laporan keuangan merupakan salah satu tolak ukur dari kinerja perusahaan, laporan keuangan yang berkualitas seharusnya diungkapkan sesuai fakta serta terhindar dari rekayasa (Wicaksono & Yuyyeta, 2013). Dalam laporan keuangan, informasi mengenai laba seringkali menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan (Mulyadi, 2009). Oleh karena itu, manajemen seringkali melakukan tindakan manipulatif laba atau manajemen laba yang bertujuan agar laba perusahaan terlihat baik oleh para pemakai laporan keuangan (Bartov, 1993).

Pandemi Covid 19 yang melanda dunia dan juga Indonesia sedikit banyak pasti memiliki keterkaitan dengan kinerja perusahaan terutama dalam hal kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. *Center for Accounting Studies Unpad (CAS Unpad)* berpendapat bahwa laporan keuangan yang diterbitkan pada masa ketidakpastian akibat pandemi Covid 19

harus mencerminkan ketidakpastian tersebut di dalam laporan keuangan. Perusahaan tidak dapat melakukan kegiatan manajemen laba dan membuat representasi yang tidak tepat atas fenomena ekonomik perusahaan yang terkena dampak dari pandemi ini. Misalnya apabila perusahaan mengalami penurunan penjualan signifikan pada kuartal pertama tahun 2020, maka kenyataan tersebut harus tercermin dalam laporan keuangan interim pertama 2020.

Banyak perusahaan yang mengkhawatirkan laporan keuangan tahun 2020 karena perlambatan ekonomi yang disebabkan pandemi Covid-19. Pandemi ini memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan tahun 2020 terutama dalam berbagai aspek (CAS Unpad, 2020) yaitu pendapatan perusahaan yang akan menurun akibat daya beli masyarakat yang melemah dan kemungkinan inflasi. Kemudian pengukuran persediaan. Pandemi virus corona ini sangat mempengaruhi rantai pasokan (supply chain) perusahaan terutama yang mendapatkan bahan baku dari China. Harga bahan baku melambung tinggi karena kelangkaan barang yang dapat meningkatkan harga pokok penjualan. Dilain pihak banyak perusahaan yang sudah memproduksi barang atau membeli bahan baku untuk persiapan kenaikan permintaan di bulan Ramadhan dan Idul Fitri. Melihat kebijakan pemerintah yang melarang mudik lebaran, kemungkinan besar permintaan barang tidak sebesar prediksi awal perusahaan. Perusahaan yang sudah terlanjur memiliki persediaan besar saat ini perlu mempertimbangkan kerugian akibat keusangan barang persediaan atau kerusakan bahan baku yang melewati masa kadaluarsa.

Aspek lain yaitu pengukuran imbalan kerja. Beberapa perusahaan mungkin memutuskan untuk mengurangi jumlah tenaga kerja untuk menyeimbangkan aktivitas yang menurun. Hal ini akan berdampak pada pengukuran imbalan kerja perusahaan. Ditengah likuiditas yang semakin ketat, perusahaan juga harus membayar Tunjangan Hari Raya sebentar lagi pada kisaran bulan Mei. Pengukuran liabilitas imbalan kerja pada PSAK 24 perlu memperhitungkan dampak pandemi corona ini. Selain itu adanya dampak perubahan kurs pada laporan keuangan. Kurs rupiah yang melemah terhadap dolar selama pandemi corona ini dapat mempengaruhi laporan keuangan apabila perusahaan memiliki terpapar risiko kurs terutama bila perusahaan memiliki utang/piutang dalam mata uang dollar dan tidak melakukan lindung nilai.

Berikutnya adalah pengukuran cadangan perusahaan. Perusahaan memiliki cadangan-cadangan yang biasanya menggunakan asumsi bisnis normal. Misalnya cadangan piutang, cadangan atas klaim garansi produk, cadangan untuk persediaan yang rusak/usang, atau cadangan lainnya. Perusahaan harus mempertimbangkan dampak virus corona ini terhadap cadangan perusahaan terutama untuk laporan keuangan interim pada paruh pertama 2020. Perusahaan perlu mempertimbangan dampak pandemi corona ini didalam risk management perusahaan. Laba perusahaan mungkin akan menurun pada tahun 2020 akibat pandemi corona. CAS Unpad menghimbau para pemangku kepentingan terutama pemilik modal untuk mempertimbangkan target kinerja selain Laba perusahaan untuk menghitung bonus tahunan manajemen.

Selain pandemi Covid -19 yang berdampak besar terhadap laporan keuangan tahun 2020, PSAK 71 (Instrumen Keuangan) yang mulai diterapkan pada 1 Januari 2020 juga memiliki dampak yang signifikan khususnya untuk institusi keuangan seperti perbankan dan perusahaan pembiayaan yang harus menerapkan standar akuntansi ini. Dalam artikel kontan.co.id yang diterbitkan tanggal 14 Maret 2019 dikatakan bahwa implementasi PSAK

71 akan berpotensi menggerus laba perbankan karena bank harus mempersiapkan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) lebih. Perhitungan CKPN menggunakan model kerugian kredit ekspektasian (Expected Credit Loss/ECL) di mana entitas harus menghitung cadangan kerugian nilai bukan hanya dari data masa lalu tapi juga data-data di masa depan dan CKPN harus disiapkan sejak kredit diberikan. Namun demikian, OJK mengeluarkan relaksasi bagi perbankan mengenai penilaian kualitas kredit dan restrukturisasi utang bermasalah (PO OJK NO 11/2020). Dengan adanya relaksasi ini diharapkan entitas bisnis dapat bertahan lebih lama menghadapi kelesuan bisnis akibat pandemi corona ini.

Pemodelan PSAK 71 yang dilakukan di awal tahun 2020 mungkin tidak memperhitungkan dampak dari pandemi corona (dan juga peraturan relaksasi pemerintah) ke dalam model pencadangan. CAS Unpad merekomendasikan perusahaan khususnya institusi keuangan yang terkena dampak signifikan atas penerapan PSAK 71 juga mempertimbangkan fakta-fakta yang berkembang dalam tiga bulan terakhir. Apabila setelah mempertimbangkan fakta-fakta tersebut, entitas meningkatkan cadangan kerugiannya, maka hal tersebut akan mempengaruhi laba rugi laporan keuangan tahun 2020. Kerugian tersebut tidak dapat diakui dalam laporan keuangan tahun 2019 dengan alasan transisi penerapan PSAK 71. Entitas yang menerapkan PSAK 71 tidak dapat mengakui kerugian akibat corona sebagai bagian dari transisi sehingga dapat diakui dalam saldo laba tahun 2019. Hal ini bertentangan dengan ketentuan transisi PSAK 71 dimana entitas hanya mempertimbangkan informasi yang tersedia pada tanggal penerapan awal standar yaitu 1 Januari 2020. Dampak pandemi corona di Indonesia baru mulai setelah tanggal 1 Januari 2020.

Penelitian Kara, et al (2015) juga melakukan identifikasi manipulasi akuntansi menggunakan *Beneish Model* pada industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Istanbul, hasil regresi logistik menyatakan bahwa *Working Capital/Total Assets* (WC/TA), *Working Capital/Sales* (WC/Sales) dan *Natural Logaritma Total Debt* (NLTD) sangat efektif dalam mengidentifikasi manipulasi dalam akuntansi. Penelitian Talab, et al pada tahun 2018 mengenai peran *M-Score Beneish Model* dalam mendeteksi praktik manajemen laba pada Bank yang terdaftar dalam Bursa Efek Irak memberikan hasil bahwa ditemukan praktik manajemen laba pada sebagian besar bank yaitu 15 bank dari total 23 bank. Holda (2020) melakukan penelitian dengan sampel 8 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Warsawa (Polandia) dengan menggunakan *Beneish Model* 8 faktor dan 5 faktor dan diperoleh hasil menunjukkan bahwa *Beneish Model* 8 faktor terbukti lebih baik dibandingkan 5 faktor dan *Beneish Model* yang digunakan berhasil mendeteksi perusahaan manipulator. Penelitian Akra & Chaya (2020) menggunakan Altman dan Beneish Model untuk mendeteksi kemungkinan kesulitan keuangan dan manipulasi laba dengan mengambil sampel perusahaan di Pasar Saham Kuwait. Hasil menunjukkan bahwa Altman memiliki kekuatan prediktif yang lebih kecil dalam konteks perusahaan industri dan real estat sementara Beneish memiliki kekuatan prediksi yang kuat untuk mengungkap kemungkinan manipulasi laba.

TINJAUAN PUSTAKA

Tolak ukur yang digunakan oleh pemegang saham untuk menilai kinerja dan posisi keuangan suatu perusahaan ialah basis penghasilan dan laba (Tang, et al 2016). Perusahaan yang memiliki kenaikan laba secara terus menerus, sahamnya akan bernilai premium dan sebaliknya Barth (1999a, 1999b). Schipper (1989) mengemukakan bahwa manajemen laba

merupakan campur tangan manajemen dengan suatu maksud yang dilakukan secara sengaja. Perilaku menghindari kerugian dan tidak melaporkan penurunan laba akan mengaburkan hubungan antara laba akuntansi yang merepresentasikan kinerja ekonomi, akibatnya akan mengurangi kualitas laporan keuangan (Tang, et al 2016). Manajemen laba muncul dari adanya konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik, manajemen melakukan manajemen laba agar kepentingannya sendiri dan kepentingan dapat tercapai. Manajemen laba yang dilakukan cenderung bersifat oportunistik yang bertujuan meningkatkan angka laba yang dilaporkan sehingga dapat menarik investor dan kinerja manajemen pun terlihat bagus.

Model Pengukuran Manajemen Laba

Dalam penelitian mengenai manajemen laba, banyak sekali pengukuran yang digunakan untuk melakukan deteksi adanya Tindakan manajemen laba dalam suatu perusahaan. Berikut beberapa pengukuran manajemen laba dari tahun ke tahun (Talab, et al 2018):

Model De Angelo (1986)

$$NDA_t = TA_t - 1/At - 2$$

Model Healy (1989)

Model Healy untuk piutang opsional NDA_t artinya total piutang di ukur dengan total aset $At - 2$ pada periode estimasi, sehingga piutang opsional di ukur menggunakan persamaan berikut:

$$NDA_t = 1/n S(TA_y/A_y - 2)$$

Jones model 1991

Tujuan utama dari model Jones adalah mengontrol dampak perubahan keadaan perusahaan saat menghitung piutang non-opsional yang dapat dihitung dengan persamaan berikut:

$$NDA_t = a_1(1/At - 1) + a_2(DREV_t/At - 1) + a_3(PPE_t/At - 1)$$

Model Jones Rectifier

Untuk mengecualikan bias intuitif dalam pengukuran hak opsional dalam Model Jones dan untuk mengurangi kesalahan hak opsional dengan lebih hati-hati. Model dihitung dengan persamaan berikut:

$$NDA_t = a_1(1/At - 1) + a_2[(DREV_t - DREC_t)/At - 1] + a_3(PPE_t/At - 1)$$

Dechow, Sloan and Sweeney model, 1995

Model ini diformulasikan berdasarkan hak opsional untuk Jones (1991), seperti yang ditunjukkan di bawah ini:

$$TA_t = (DCA_t - DCL_t - DCash + DSTDt - Dept)/(At - 1)$$

Model M-score model merupakan model matematis yang dibuat oleh Professor Messod Beneish. Dengan menggunakan 8 variabel yang terkait rasio keuangan, Beneish (1999)

mengembangkan suatu alat yang cukup kuat untuk mendeteksi adanya manipulator laba atau tidak. Sejak dipekenalannya M-Score, model ini banyak digunakan dalam berbagai penelitian mengenai laporan keuangan oleh akademisi, artikel yang ditujukan kepada para auditor, *certified fraud examiners* dan para profesional investasi (Anh & Linh, 2016).

Beneish, (1999) membangun 8 indikator (DSRI, GMI, AQI, SGI, DEPI, SGAI, LVGI & TATA) yang memungkinkan kita untuk mengidentifikasi kemungkinan dari Tindakan manajemen laba (Francesco & Magazzino, 2014). Modelnya diukur menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$\text{M-score} = -4.84 + 0.920 \cdot \text{DSRI} + 0.528 \cdot \text{GMI} + 0.404 \cdot \text{AQI} + 0.892 \cdot \text{SGI} + 0.115 \cdot \text{DEPI} - 0.172 \cdot \text{SGAI} + 4.679 \cdot \text{TATA} - 0.327 \cdot \text{LVGI}$$

Model M-score model dan 8 indikatornya sebagai berikut (Beneish, 1999; Omar, Koya & Sanusi, 2014; Anh & Linh, 2016):

- Days Sales in Receivables Index (DSRI)
- Gross Margin Index (GMI)
- Asset Quality Index (AQI)
- Sales Growth Index (SGI)
- Depreciation Index (DEPI)
- Sales General and Administrative Expenses Index (SGAI)
- Leverage Index (LVGI)
- Total Accruals to Total Assets (TATA)

METODE PENELITIAN

Sampel dalam penelitian ini adalah industri perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Alasan pemilihan industri perbankan dikarenakan industri ini selain terdampak pandemi Covid-19 juga terdampak implementasi PSAK 71 (Instrumen Keuangan) yang mulai diterapkan pada 1 Januari 2020. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan yang memiliki data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dan data penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan tahun 2020 yang diperoleh melalui database Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, yang merupakan salah satu jenis dari penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengungkapkan fenomena dengan angka-angka.

Model M-score model merupakan model matematis yang dibuat oleh Professor Messod Beneish. Dengan menggunakan 8 variabel yang terkait rasio keuangan, Beneish (1999) mengembangkan suatu alat yang cukup kuat untuk mendeteksi adanya manipulator laba atau tidak. Sejak dipekenalannya M-Score, model ini banyak digunakan dalam berbagai penelitian mengenai laporan keuangan oleh akademisi, artikel yang ditujukan kepada para auditor, *certified fraud examiners* dan para profesional investasi (Anh & Linh, 2016).

Beneish (1999) membangun 8 indikator (DSRI, GMI, AQI, SGI, DEPI, SGAI, LVGI & TATA) untuk mengidentifikasi kemungkinan adanya tindakan manajemen laba (Francesco & Magazzino, 2014).

Model M-score model dan 8 indikatornya dijelaskan dan dihitung sebagai berikut (Beneish, 1999; Omar, et al, 2014; Anh & Linh, 2016):

Days Sales in Receivables Index (DSRI)

DSRI mengukur rasio dari piutang usaha di bagi tingkat penjualan untuk tahun t yang di bandingkan dengan tahun $(t - 1)$. Jika DSRI lebih dari 1, persentase dari piutang usaha dibagi penjualan tahun ini lebih besar dibanding tahun sebelumnya. Peningkatan pada *day's sales in receivables* yang tidak normal dapat menjadi akibat dari inflasi pendapatan. Ekpektasi indeks: peningkatan besar dalam DSRI akan dipengaruhi oleh kemungkinan yang lebih tinggi bahwa pendapatan/ laba *overstated*.

$$DSRI = (\text{Net Receivables}_t / \text{Sales}_t) / (\text{Net Receivable}_{t-1} / \text{Sales}_{t-1})$$

Gross Margin Index (GMI)

GMI mengukur rasio gross margin tahun $(t - 1)$ terhadap gross margin tahun t . Jika GMI lebih besar dari 1, berarti gross margin memburuk dan memberikan sinyal negatif mengenai prospek perusahaan. Ekspektasi indeks: terdapat hubungan positif antara GMI and manajemen laba.

$$GMI = [(\text{Sales}_{t-1} - \text{Cost of Goods Sold}_{t-1}) / \text{Sales}_{t-1}] / [(\text{Sales}_t - \text{Cost of Goods Sold}_t) / \text{Sales}_t]$$

Or

$$\text{Gross margin (GMI)} = (\text{Sales} - \text{Cost of goods sold}) / \text{Sales}$$

Asset Quality Index (AQI)

Jika AQI lebih besar dari 1, perusahaan berpotensi meningkatkan keterlibatananta dalam penanggungan biaya. Peningkatan dalam risiko realisasi asset dapat mengindikasikan bahwa peningkatan cenderung untuk memanfaatkan dan menunda biaya yang merupakan tanda bahwa adanya tindakan manajemen laba. Oleh karena itu, Beneish mengekpekspektasikan hubungan positif antara AQI dan Tindakan manajemen laba.

$$AQI = [1 - (\text{Current Assets}_t + \text{Plant, Property \& Equipment}_t) / \text{Total Assets}_t] / [1 - (\text{Current Assets}_{t-1} + \text{Plant, Property \& Equipment}_{t-1}) / \text{Total Assets}_{t-1}]$$

Sales Growth Index (SGI)

Matriks yang mengukur pertumbuhan pendapatan dalam satu tahun dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Jika indeks melebihi dari 1 menunjukkan pertumbuhan positif sedangkan kurang dari 1 menunjukan pertumbuhan yang negatif pada tahun yang diteliti.

$$SGI = \text{Sales}_t / \text{Sales}_{t-1}$$

Depreciation Index (DEPI)

DEPI lebih besar dari 1 mengindikasikan bahwa tinglat depresiasi asset berwujud melambat yang meningkatkan kemungkinan bahwa perusahaan telah melakukan revisi kenaikan taksiran masa mandfaat asset atau mengadopsi metode baru yang dapat meningkatkan laba (Beneish, 1999). Beneish menghipotesiskan hubungan positif antara kemungkinan adanya tindakan manajemen laba dan DEPI.

$$DEPI = (\text{Depreciation}_{t-1}/(\text{Plant, Property \& Equipment}_{t-1} + \text{Depreciation}_{t-1}))/(\text{Depreciation}_t/(\text{Plant, Property \& Equipment}_t + \text{Depreciation}_t))$$

Sales General and Administrative Expense Index (SGAI)

Indeks yang mengukur rasio SGAI terhadap penjualan dalam tahun ini di bandingkan dengan tahun sebelumnya. Dibandingkan dengan SGAI, peningkatan penjualan yang tidak proporsional akan menjadi indikasi negated mengenai proses masa depan perusahaan.

$$SGAI = (\text{Selling General \& Administrative Expense}_t/\text{Sales}_t)/(\text{Selling General \& Administrative Expense}_{t-1}/\text{Sales}_{t-1})$$

Leverage Index (LVGI)

Rasio dari total hutang di bagi total aset yang diukur menggunakan indeks leverage. Peningkatan gearing perusahaan yang mengarah pada ekposur manipulasi diartikan sebagai indeks yang lebih besar dari 1.

$$LVGI = [(\text{Current Liabilities}_t + \text{Total Long Term Debt}_t)/\text{Total Assets}_t]/[(\text{Current Liabilities}_{t-1} + \text{Total Long Term Debt}_{t-1})/\text{Total Assets}_{t-1}]$$

Or

$$LVGI = \text{Leverage}_t/\text{Leverage}_{t-1}$$

$$\text{Leverage} = \text{Debts}/\text{Assets}$$

Total Accruals to Total Assets (TATA)

Total akrual dihitung sebagai perubahan modal kerja *cash less depreciation*. Total akrual seringkali digunakan dalam penelitian sebelumnya untuk menilai sejauh mana manajer membuat diskresi untuk mengubah laba. Total akrual terhadap total aset mewakili sejauh mana kas mendasari laba yang dilaporkan dan mengekspektasikan akrual positif yang lebih tinggi.

$$TATA = \Delta\text{Current Assets} - \Delta\text{Cash} - (\Delta\text{Current liabilities} - \Delta\text{Current maturities of LTD} - \Delta\text{Income Tax payable}) - \text{Depreciation \& Amortization}_t$$

Beneish M-score model calculate

Model M score diukur menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$M\text{-score} = -4.84 + 0.920*DSRI + 0.528*GMI + 0.404*AQI + 0.892*SGI + 0.115*DEPI - 0.172*SGAI + 4.679*TATA - 0.327*LVGI$$

Jika hasilnya lebih besar dari -2.22, maka di indikasikan adanya kemungkinan tindakan manajemen laba.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan data dari laporan keuangan tahun 2020 dari 33 bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk mengidentifikasi adanya tindakan manajemen laba dari sampel maka digunakan Model M-score dengan 8 indikator (Beneish, 1999) yaitu DSRI,

GMI, AQI, SGI, DEPI, SGAI, LVGI & TATA. Namun, dalam penelitian ini tidak digunakan indikator DEPI karena tidak ditemukan data mengenai depresiasi dalam perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Berikut penjelasan dan perhitungan dari masing-masing indikator (Beneish, 1999; Omar, et al, 2014; Anh & Linh, 2016):

Days Sales in Receivables Index (DSRI)

DSRI mengukur rasio dari piutang usaha di bagi tingkat penjualan untuk tahun t yang di bandingkan dengan tahun $(t - 1)$. Indeks ini mengukur apakah piutang usaha dan pendapatan berada dalam posisi yang seimbang selama dua tahun berturut-turut. Jika DSRI lebih dari 1, persentase dari piutang usaha dibagi penjualan tahun ini lebih besar dibanding tahun sebelumnya. Peningkatan pada *day's sales in receivables* yang tidak normal dapat menjadi akibat dari inflasi pendapatan atau dengan kata lain ada kemungkinan tindakan secara sengaja meningkatkan angka pendapatan (Beneish, 1999).

Rumus Perhitungan

$$DSRI = (\text{Net Receivables}_t / \text{Sales}_t) / (\text{Net Receivables}_{t-1} / \text{Sales}_{t-1})$$

Kriteria Indikator DSRI

Indeks	Keterangan
$\leq 1,031$	Non-Manipulators
$1,031 < \text{Indeks} < 1,465$	Grey
$\geq 1,465$	Manipulators

Sumber: Beneish (1999)

Tabel 1. Days Sales in Receivables Index (DSRI)

No	Kode	DSRI	Ket
1	AGRO	0.006314058	Non-Manipulators
2	BABP	0.074824824	Non-Manipulators
3	BACA	0.429785602	Non-Manipulators
4	BBCA	1.19474219	Grey
5	BBHI	0.648190596	Non-Manipulators
6	BBKP	1.075865058	Grey
7	BBMD	21.78926272	Manipulators
8	BBNI	0.915185195	Non-Manipulators
9	BBRI	0.974183929	Non-Manipulators
10	BBTN	1.148484385	Grey
11	BCIC	1.639760646	Manipulators
12	BDMN	1.14087603	Grey
13	BEKS	0.803025569	Non-Manipulators
14	BINA	0.488073237	Non-Manipulators
15	BJBR	1.40036174	Grey
16	BJTM	0.842291475	Non-Manipulators
17	BKSW	1.414436842	Grey
18	BMAS	0.617968052	Non-Manipulators
19	BMRI	0.944779879	Non-Manipulators

20	BNBA	1.317919419	Grey
21	BNGA	1.15145415	Grey
22	BNII	1.113269043	Grey
23	BNLI	1.228057266	Grey
24	BSIM	0.1954305	Non-Manipulators
25	BSWD	0.304260133	Non-Manipulators
26	BTPN	0.925878529	Non-Manipulators
27	BTPS	0.685410147	Non-Manipulators
28	MCOR	9.618899403	Manipulators
29	MEGA	1.036727377	Grey
30	NISP	0.986978308	Non-Manipulators
31	PNBN	1.161204338	Grey
32	PNBS	1.459493816	Grey
33	SDRA	0.953089965	Non-Manipulators

Sumber: Data Diolah

Tabel diatas menunjukkan bahwa hanya 3 perusahaan yang di indikasi melakukan tindakan manajemen laba dilihat dari perbandingan antara piutang usaha di bagi tingkat penjualan tahun 2020 dan tahun 2019. Jika indeks DSRI $\geq 1,465$ maka ada kemungkinan bahwa pendapatan/laba *overstated*.

Gross Margin Index (GMI)

GMI mengukur rasio gross margin tahun t , jika hasilnya lebih besar dari 1, berarti gross margin memburuk dan memberikan sinyal negatif mengenai prospek perusahaan (Lev & Thiagarajan (1993). Perusahaan dengan prospek yang lebih buruk lebih mungkin untuk terlibat dalam tindakan manipulatif pendapatan.

Rumus Perhitungan

$$\text{Gross margin (GMI)} = (\text{Sales}_t - \text{Cost of Goods Sold}_t) / \text{Sales}_t$$

Kriteria Indikator GMI

Indeks	Keterangan
$\leq 1,014$	Non-Manipulators
$1,014 < \text{Indeks} < 1,193$	Grey
$\geq 1,193$	Manipulators

Sumber: Beneish (1999)

Tabel 2. Gross Margin Index (GMI)

No	Kode	GMI	Ket
1	AGRO	0.323389892	Non-Manipulators
2	BABP	0.380017612	Non-Manipulators
3	BACA	0.041162655	Non-Manipulators
4	BBCA	0.82811395	Non-Manipulators
5	BBHI	0.293539717	Non-Manipulators
6	BBKP	0.103997351	Non-Manipulators
7	BBMD	0.708950276	Non-Manipulators
8	BBNI	0.661386277	Non-Manipulators

9	BBRI	0.677398575	Non-Manipulators
10	BBTN	0.352583917	Non-Manipulators
11	BCIC	0.02670327	Non-Manipulators
12	BDMN	0.683192305	Non-Manipulators
13	BEKS	0.090658743	Non-Manipulators
14	BINA	0.392099122	Non-Manipulators
15	BJBR	0.514811011	Non-Manipulators
16	BJTM	0.665574848	Non-Manipulators
17	BKSW	0.212476441	Non-Manipulators
18	BMAS	0.36346266	Non-Manipulators
19	BMRI	0.647130167	Non-Manipulators
20	BNBA	0.452806851	Non-Manipulators
21	BNGA	0.602350305	Non-Manipulators
22	BNII	0.565992782	Non-Manipulators
23	BNLI	0.548633998	Non-Manipulators
24	BSIM	0.656144716	Non-Manipulators
25	BSWD	0.381804174	Non-Manipulators
26	BTPN	0.64769342	Non-Manipulators
27	BTPS	0.876776668	Non-Manipulators
28	MCOR	0.438446701	Non-Manipulators
29	MEGA	0.486366706	Non-Manipulators
30	NISP	0.531882328	Non-Manipulators
31	PNBN	0.54413172	Non-Manipulators
32	PNBS	0.173211751	Non-Manipulators
33	SDRA	0.514193436	Non-Manipulators

Sumber: Data Diolah

Dari tabel diatas terlihat bahwa seluruh perusahaan memiliki nilai GMI dibawah 1 yang artinya gross margin dari seluruh perusahaan cukup baik dan memberikan sinyal positif mengenai prospek perusahaan.

Asset Quality Index (AQI)

AQI merupakan rasio asset tetap selain PPE dibagi dengan total asset, jika AQI lebih besar dari 1 perusahaan berpotensi meningkatkan keterlibatannya dalam penanguhan biaya. Peningkatan dalam risiko realisasi asset dapat mengindikasikan adanya peningkatan kecenderungan untuk memanfaatkan dan menunda biaya yang merupakan tanda bahwa adanya tindakan manajemen laba.

Rumus Perhitungan

$$AQI = [1 - (\text{Current Assets}_t + \text{Plant, Property \& Equipment}_t) / \text{Total Assets}_t] / [1 - (\text{Current Assets}_{t-1} + \text{Plant, Property \& Equipment}_{t-1}) / \text{Total Assets}_{t-1}]$$

Kriteria Indikator AQI

Indeks	Keterangan
$\leq 1,039$	Non-Manipulators
$1,039 < \text{Indeks} < 1,254$	Grey
$\geq 1,254$	Manipulators

Sumber: Beneish (1999)

Tabel 3. Asset Quality Index (AQI)

No	Kode	AQI	Ket
1	AGRO	27.871	Manipulators
2	BABP	1.278	Manipulators
3	BACA	4.487	Manipulators
4	BBCA	3.905	Manipulators
5	BBHI	3.981	Manipulators
6	BBKP	0.672	Non-Manipulators
7	BBMD	1.569	Manipulators
8	BBNI	1.076	Grey
9	BBRI	1.095	Grey
10	BBTN	3.519	Manipulators
11	BCIC	1.618	Manipulators
12	BDMN	1.593	Manipulators
13	BEKS	1.718	Manipulators
14	BINA	0.516	Non-Manipulators
15	BJBR	0.780	Non-Manipulators
16	BJTM	27.595	Manipulators
17	BKSW	1.005	Non-Manipulators
18	BMAS	2.428	Manipulators
19	BMRI	1.142	Grey
20	BNBA	0.813	Non-Manipulators
21	BNGA	1.997	Manipulators
22	BNII	0.838	Non-Manipulators
23	BNLI	1.025	Non-Manipulators
24	BSIM	1.570	Manipulators
25	BSWD	1.514	Manipulators
26	BTPN	0.941	Non-Manipulators
27	BTPS	0.872	Non-Manipulators
28	MCOR	0.726	Non-Manipulators
29	MEGA	1.690	Manipulators
30	NISP	1.294	Manipulators
31	PNBN	0.964	Non-Manipulators
32	PNBS	1.095	Grey
33	SDRA	1.025	Non-Manipulators

Sumber: Data Diolah

Dari tabel diatas, dari 33 perusahaan terdapat 17 perusahaan yang terindikasi melakukan Tindakan manajemen laba melalui pemanfaatan asset atau penundaan biaya.

Sales Growth Index (SGI)

Matriks yang mengukur pertumbuhan pendapatan dalam satu tahun dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan pendapatan tidak menggambarkan adanya manipulasi, tetapi perusahaan yang sedang berkembang dianggap lebih mungkin untuk melakukan tindakan manajemen laba karena adanya tekanan dalam pencapaian target. Jika indeks melebihi dari 1 menunjukkan pertumbuhan positif sedangkan kurang dari 1 menunjukkan pertumbuhan yang negative pada tahun yang diteliti.

Rumus Perhitungan

$$SGI = \text{Sales}_t / \text{Sales}_{t-1}$$

Kriteria Indikator SGI

Indeks	Keterangan
$\leq 1,134$	Non-Manipulators
$1,134 < \text{Indeks} < 1,607$	Grey
$\geq 1,607$	Manipulators

Sumber: Beneish (1999)

Tabel 4. Sales Growth Index (Sgi)

No	Kode	SGI	Ket
1	AGRO	0.939989	Non-Manipulators
2	BABP	0.9054669	Non-Manipulators
3	BACA	0.7601278	Non-Manipulators
4	BBCA	1.024521	Non-Manipulators
5	BBHI	0.7292327	Non-Manipulators
6	BBKP	0.6836398	Non-Manipulators
7	BBMD	1.0601456	Non-Manipulators
8	BBNI	0.9596889	Non-Manipulators
9	BBRI	0.9603818	Non-Manipulators
10	BBTN	0.9860696	Non-Manipulators
11	BCIC	0.8644734	Non-Manipulators
12	BDMN	0.9143115	Non-Manipulators
13	BEKS	0.6720139	Non-Manipulators
14	BINA	1.2170661	Grey
15	BJBR	1.0437705	Non-Manipulators
16	BJTM	1.0477116	Non-Manipulators
17	BKSW	0.8801952	Non-Manipulators
18	BMAS	1.0591718	Non-Manipulators
19	BMRI	0.9540675	Non-Manipulators
20	BNBA	0.9705928	Non-Manipulators
21	BNGA	0.9545223	Non-Manipulators

22	BNII	0.8286041	Non-Manipulators
23	BNLI	1.0154756	Non-Manipulators
24	BSIM	0.9465199	Non-Manipulators
25	BSWD	0.800972	Non-Manipulators
26	BTPN	0.8780848	Non-Manipulators
27	BTPS	0.905801	Non-Manipulators
28	MCOR	0.987486	Non-Manipulators
29	MEGA	1.079424	Non-Manipulators
30	NISP	0.9230992	Non-Manipulators
31	PNBN	0.9131553	Non-Manipulators
32	PNBS	1.0792714	Non-Manipulators
33	SDRA	0.994376	Non-Manipulators

Sumber: Data Diolah

Dari tabel diatas, tidak ada perusahaan yang memiliki nilai >1,607 dan tidak ada juga perusahaan yang pertumbuhannya negative atau dengan kata lain setiap perusahaan mengalami pertumbuhan namun pertumbuhannya tidak terlalu tinggi.

Sales General and Administrative Expense Index (SGAI)

Indeks yang mengukur rasio SGAI terhadap penjualan dalam tahun ini di bandingkan dengan tahun sebelumnya. Peningkatan penjualan yang tidak proporsional akan menjadi sinyal negatif mengenai prospek masa depan perusahaan.

Rumus Perhitungan

$$SGAI = (\text{Selling General \& Administrative Expense}_t / \text{Sales}_t) / (\text{Selling General \& Administrative Expense}_{t-1} / \text{Sales}_{t-1})$$

Kriteria Indikator SGAI

Indeks	Keterangan
$\leq 1,041$	Non-Manipulators
$1,041 < \text{Indeks} < 1,054$	Grey
$\geq 1,054$	Manipulators

Sumber: Beneish (1999)

Tabel 5. Sales General and Administrative Expense Index (SGAI)

No	Kode	SGAI	Ket
1	AGRO	1.090882	Manipulators
2	BABP	1.1311028	Manipulators
3	BACA	1.5796965	Manipulators
4	BBCA	0.8974481	Non-Manipulators
5	BBHI	1.2659891	Manipulators
6	BBKP	1.5967199	Manipulators
7	BBMD	1.0536491	Grey
8	BBNI	1.0913988	Manipulators
9	BBRI	1.1702062	Manipulators

10	BBTN	1.0028538	Non-Manipulators
11	BCIC	1.2536112	Manipulators
12	BDMN	0.8961297	Non-Manipulators
13	BEKS	1.4579566	Manipulators
14	BINA	0.9813342	Non-Manipulators
15	BJBR	1.0494221	Grey
16	BJTM	0.9548226	Non-Manipulators
17	BKSW	1.0273517	Non-Manipulators
18	BMAS	1.0720723	Manipulators
19	BMRI	1.1064935	Manipulators
20	BNBA	1.0141333	Non-Manipulators
21	BNGA	0.9923503	Non-Manipulators
22	BNII	1.072098	Manipulators
23	BNLI	1.1573888	Manipulators
24	BSIM	1.3414029	Manipulators
25	BSWD	1.0883111	Manipulators
26	BTPN	1.1899188	Manipulators
27	BTPS	1.0693857	Manipulators
28	MCOR	1.0490314	Grey
29	MEGA	0.8279126	Non-Manipulators
30	NISP	1.1255544	Manipulators
31	PNBN	1.0727596	Manipulators
32	PNBS	0.9290799	Non-Manipulators
33	SDRA	1.0644179	Manipulators

Sumber: Data Diolah

Leverage Index (LVGI)

Rasio dari total hutang di bagi total aset yang diukur menggunakan indeks leverage. Indeks ini untuk menangkap adanya insentif dari kontrak hutang untuk memanipulasi laba.

Rumus Perhitungan

$$LVGI = [(Current Liabilities_t + Total Long Term Debt_t) / Total Assets_t] / [(Current Liabilities_{t-1} + Total Long Term Debt_{t-1}) / Total Assets_{t-1}]$$

Kriteria Indikator LVGI

Indeks	Keterangan
$\leq 1,037$	Non-Manipulators
$1,037 < \text{Indeks} < 1,111$	Grey
$\geq 1,111$	Manipulators

Sumber: Beneish (1999)

Tabel 6. Leverage Index (LVGI)

No	Kode	LVGI	Ket
1	AGRO	1.0150108	Non-Manipulators
2	BABP	1.016282	Non-Manipulators
3	BACA	0.9999868	Non-Manipulators
4	BBCA	1.0223691	Non-Manipulators
5	BBHI	0.9823479	Non-Manipulators
6	BBKP	0.9812422	Non-Manipulators
7	BBMD	0.9817233	Non-Manipulators
8	BBNI	1.028263	Non-Manipulators
9	BBRI	1.0125276	Non-Manipulators
10	BBTN	1.0294819	Non-Manipulators
11	BCIC	1.0084432	Non-Manipulators
12	BDMN	1.0232057	Non-Manipulators
13	BEKS	0.7991258	Non-Manipulators
14	BINA	1.1143152	Manipulators
15	BJBR	1.0152199	Non-Manipulators
16	BJTM	0.99934	Non-Manipulators
17	BKSW	0.9735643	Non-Manipulators
18	BMAS	1.0421764	Grey
19	BMRI	1.0351368	Grey
20	BNBA	1.0033157	Non-Manipulators
21	BNGA	1.0137883	Non-Manipulators
22	BNII	1.0007877	Non-Manipulators
23	BNLI	0.9665253	Non-Manipulators
24	BSIM	1.0111911	Non-Manipulators
25	BSWD	1.0084729	Non-Manipulators
26	BTPN	0.9893207	Non-Manipulators
27	BTPS	1.0103773	Non-Manipulators
28	MCOR	0.8937927	Non-Manipulators
29	MEGA	0.9904187	Non-Manipulators
30	NISP	1.0100343	Non-Manipulators
31	PNBN	0.9907515	Non-Manipulators
32	PNBS	1.0143749	Non-Manipulators
33	SDRA	0.9959392	Non-Manipulators

Sumber: Data Diolah

Total Accruals to Total Assets (TATA)

Total akrual dihitung sebagai perubahan modal kerja *cash less depreciation*. Total akrual seringkali digunakan dalam penelitian sebelumnya untuk menilai sejauh mana manajer membuat diskresi untuk mengubah laba. Total akrual terhadap total asset mewakili sejauh mana kas mendasari laba yang dilaporkan dan mengekspektasikan akrual positif yang lebih tinggi.

Rumus Perhitungan

$$\text{TATA} = \frac{\text{Current Assets}_t - \text{Cash}_t - \text{Current liabilities}_t - \text{Current maturities of LTD}_t - \text{Income Tax payable}_t - \text{Depreciation \& Amortization}_t}{\text{Total Assets}_t}$$

Kriteria Indikator TATA

Indeks	Keterangan
$\leq 0,018$	Non-Manipulators
$0,018 < \text{Indeks} < 0,031$	Grey
$\geq 0,031$	Manipulators

Sumber: Beneish (1999)

Tabel 7. Total Accruals to Total Assets (TATA)

No	Kode	TATA	Ket
1	AGRO	0.0254835	Grey
2	BABP	0.0167206	Non-Manipulators
3	BACA	-0.1185078	Non-Manipulators
4	BBCA	-0.0761728	Non-Manipulators
5	BBHI	-0.3333186	Non-Manipulators
6	BBKP	-0.0329074	Non-Manipulators
7	BBMD	-0.1921975	Non-Manipulators
8	BBNI	-0.0010109	Non-Manipulators
9	BBRI	0.0823609	Manipulators
10	BBTN	-0.0938998	Non-Manipulators
11	BCIC	0.0434215	Manipulators
12	BDMN	0.0173179	Non-Manipulators
13	BEKS	0.1011155	Manipulators
14	BINA	0.1162021	Manipulators
15	BJBR	0.0467663	Manipulators
16	BJTM	0.0913103	Manipulators
17	BKSW	0.073029	Manipulators
18	BMAS	0.0402244	Manipulators
19	BMRI	-0.0018334	Non-Manipulators
20	BNBA	0.0746427	Manipulators
21	BNGA	-0.140363	Non-Manipulators
22	BNII	-0.4545287	Non-Manipulators
23	BNLI	0.0093443	Non-Manipulators
24	BSIM	-0.0104963	Non-Manipulators
25	BSWD	0.1752996	Manipulators
26	BTPN	0.1665544	Manipulators
27	BTPS	0.7187391	Manipulators
28	MCOR	0.1755239	Manipulators
29	MEGA	-0.1411068	Non-Manipulators
30	NISP	-0.0724422	Non-Manipulators
31	PNBN	0.118139	Manipulators
32	PNBS	0.8258332	Manipulators

33	SDRA	0.0841539	Manipulators
----	------	-----------	--------------

Sumber: Data Diolah

Beneish M-Score Model Calculate

Model M score diukur menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$\text{M-score} = -4.84 + 0.920 \cdot \text{DSRI} + 0.528 \cdot \text{GMI} + 0.404 \cdot \text{AQI} + 0.892 \cdot \text{SGI} + 0.115 \cdot \text{DEPI} - 0.172 \cdot \text{SGAI} + 4.679 \cdot \text{TATA} - 0.327 \cdot \text{LVGI}$$

Jika hasilnya lebih besar dari -2.22, maka di indikasikan adanya kemungkinan tindakan manajemen laba.

Tabel 8. Beneish M-Score Model

NO	KODE	DSRI	GMI	AQI	SGI	SGAI	LVGI	TATA	M-SCORE	KETERANGAN
1	AGRO	0.006314058	0.323389892	27.871	0.939989	1.090882	1.0150108	0.0254835	7.034708786	Manipulators
2	BABP	0.074824824	0.380017612	1.278	0.9054669	1.1311028	1.016282	0.0167206	-3.695011648	Non-Manipulators
3	BACA	0.429785602	0.041162655	4.487	0.7601278	1.5796965	0.9999868	-0.1185078	-3.085459932	Non-Manipulators
4	BBCA	1.19474219	0.82811395	3.905	1.024521	0.8974481	1.0223691	-0.0761728	-1.657188979	Manipulators
5	BBHI	0.648190596	0.293539717	3.981	0.7292327	1.2659891	0.9823479	-0.3333186	-3.928469356	Non-Manipulators
6	BBKP	1.075865058	0.103997351	0.672	0.6836398	1.5967199	0.9812422	-0.0329074	-3.663433745	Non-Manipulators
7	BBMD	21.78926272	0.708950276	1.569	1.0601456	1.0536491	0.9817233	-0.1921975	15.75824574	Manipulators
8	BBNI	0.915185195	0.661386277	1.076	0.9596889	1.0913988	1.028263	-0.0010109	-2.886820647	Non-Manipulators
9	BBRI	0.974183929	0.677398575	1.095	0.9603818	1.1702062	1.0125276	0.0823609	-2.433908318	Non-Manipulators
10	BBTN	1.148484385	0.352583917	3.519	0.9860696	1.0028538	1.0294819	-0.0938998	-2.24428842	Non-Manipulators
11	BCIC	1.639760646	0.02670327	1.618	0.8644734	1.2536112	1.0084432	0.0434215	-2.234549615	Non-Manipulators
12	BDMN	1.14087603	0.683192305	1.593	0.9143115	0.8961297	1.0232057	0.0173179	-2.378256847	Non-Manipulators
13	BEKS	0.803025569	0.090658743	1.718	0.6720139	1.4579566	0.7991258	0.1011155	-2.798877603	Non-Manipulators
14	BINA	0.488073237	0.392099122	0.516	1.2170661	0.9813342	1.1143152	0.1162021	-2.879257617	Non-Manipulators
15	BJBR	1.40036174	0.514811011	0.780	1.0437705	1.0494221	1.0152199	0.0467663	-2.32754039	Non-Manipulators
16	BJTM	0.842291475	0.665574848	27.595	1.0477116	0.9548226	0.99934	0.0913103	8.305616884	Manipulators
17	BKSW	1.414436842	0.212476441	1.005	0.8801952	1.0273517	0.9735643	0.073029	-2.388861929	Non-Manipulators
18	BMAS	0.617968052	0.36346266	2.428	1.0591718	1.0720723	1.0421764	0.0402244	-2.490787304	Non-Manipulators
19	BMRI	0.944779879	0.647130167	1.142	0.9540675	1.1064935	1.0351368	-0.0018334	-2.853975986	Non-Manipulators
20	BNBA	1.317919419	0.452806851	0.813	0.9705928	1.0141333	1.0033157	0.0746427	-2.347303034	Non-Manipulators
21	BNGA	1.15145415	0.602350305	1.997	0.9545223	0.9923503	1.0137883	-0.140363	-2.963442724	Non-Manipulators
22	BNII	1.113269043	0.565992782	0.838	0.8286041	1.072098	1.0007877	-0.4545287	-5.077526052	Non-Manipulators
23	BNLI	1.228057266	0.548633998	1.025	1.0154756	1.1573888	0.9665253	0.0093443	-2.572054377	Non-Manipulators
24	BSIM	0.1954305	0.656144716	1.570	0.9465199	1.3414029	1.0111911	-0.0104963	-3.445793067	Non-Manipulators
25	BSWD	0.304260133	0.381804174	1.514	0.800972	1.0883111	1.0084729	0.1752996	-2.729273214	Non-Manipulators

26	BTPN	0.925878529	0.64769342	0.941	0.8780848	1.1899188	0.9893207	0.1665544	-2.231538375	Non-Manipulators
27	BTPS	0.685410147	0.876776668	0.872	0.905801	1.0693857	1.0103773	0.7187391	0.262523798	Manipulators
28	MCOR	9.618899403	0.438446701	0.726	0.987486	1.0490314	0.8937927	0.1755239	5.763680159	Manipulators
29	MEGA	1.036727377	0.486366706	1.690	1.079424	0.8279126	0.9904187	-0.1411068	-3.110223156	Non-Manipulators
30	NISP	0.986978308	0.531882328	1.294	0.9230992	1.1255544	1.0100343	-0.0724422	-3.167931959	Non-Manipulators
31	PNBN	1.161204338	0.54413172	0.964	0.9131553	1.0727596	0.9907515	0.118139	-2.236203997	Non-Manipulators
32	PNBS	1.459493816	0.173211751	1.095	1.0792714	0.9290799	1.0143749	0.8258332	1.371865525	Non-Manipulators
33	SDRA	0.953089965	0.514193436	1.025	0.994376	1.0644179	0.9959392	0.0841539	-2.505426163	Non-Manipulators

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 6 bank (18%) dari total 33 bank yang diduga melakukan manajemen laba, hal ini mengindikasikan bahwa Sebagian besar (82%) para manajer industri perbankan di Indonesia tidak menggunakan kekuasaan mereka untuk memanipulasi laporan keuangan mereka meskipun kondisi ekonomi sedang terdampak pandemic Covid 19 dan juga adanya penerapan PSAK 71 Instrumen Keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam laporan keuangan, informasi mengenai laba seringkali menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan (Mulyadi, 2009). Oleh karena itu, manajemen seringkali melakukan tindakan manipulatif laba atau manajemen laba yang bertujuan agar laba perusahaan terlihat baik oleh para pemakai laporan keuangan (Bartov, 1993). Pandemi Covid 19 yang melanda dunia dan juga Indonesia sedikit banyak pasti memiliki keterkaitan dengan kinerja perusahaan terutama dalam hal kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Selain pandemi Covid -19 yang berdampak besar terhadap laporan keuangan tahun 2020, PSAK 71 (Instrumen Keuangan) yang mulai diterapkan pada 1 Januari 2020 juga disinyalir akan menggerus laba. Dari perhitungan menggunakan *M-Score Beneish Model* menghasilkan bahwa hanya sekitar 18% atau 6 dari 33 bank di Indonesia yang diduga melakukan tindakan manajemen laba. Hal ini berarti pandemic Covid-19 dan penerapan PSAK 71 tidak memotivasi manajer untuk memanipulasi angka laba di laporan keuangan. Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya dapat meneliti seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar hasilnya lebih menggambarkan perusahaan di Indonesia bukan hanya sektor/industry tertentu.

REFERENSI

- Akra, Raif M. & Chaya, Jamil K. (2020). Testing the Effectiveness of Altman and Beneish Models in Detecting Financial Fraud and Financial Manipulation: Case Study Kuwaiti Stock Market. *International Journal of Business and Management*; Vol. 15, No. 10.
- Anh, N. H., & Linh, N. H. (2016). Using the M-score Model in Detecting Earnings Management: Evidence from Non-Financial Vietnamese Listed Companies. *VNU Journal of Science: Economics and Business*, 32(2).
- Barth, M.E., Beaver, W.H., Hand, J.R.M. and Landsman, W.R. 1999a Accruals, cash flows, and equity value. *Review of Accounting Studies*. 4(3): 205-229.
- Barth, M.E., Elliott, J.A. and Finn, M.W. 1999b Market rewards associated with patterns of increasing earnings. *Journal of Accounting Research*. 37(2): 387-413.
- Bartov, E. 1993 The Timing of Asset Sales and Earnings Manipulation. *The Accounting Review*. Vol. 68 (4): 840-855.
- Beneish, M. D. (1999). The detection of earnings manipulation. *Financial Analysts Journal*, 55(5), 24-36.
- Center for Accounting Studies Unpad (CAS Unpad). 2020. *Focus Group Discussion "Dampak Pandemi Virus Corona terhadap Laporan Keuangan Perusahaan dan Praktik Bisnis di Indonesia"*.
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1995). Detecting earnings management. *Accounting review*, 193-225.
- Franceschetti, B. M., & Koschtial, C. (2013). Do bankrupt companies manipulate earnings more than the non-bankrupt ones?. *Journal of Finance and Accountancy*, 12, 1.

- Healy, P.M. (1985). The effect of bonus schemes on accounting decisions. *Journal of accounting and economics*, 7(1-3), 85-107.
- Hołda, Artur (2020). Using the Beneish M-score model: Evidence from nonfinancial companies listed on the Warsaw Stock Exchange. *Investment Management and*
- Jones, J. J. (1991). Earnings management during import relief investigations. *Journal of accounting research*, 193-228.
- Mulyadi. 2009. *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Omar, N., Koya, R. K., Sanusi, Z. M., & Shafie, N. A. (2014). Financial statement fraud: A case examination using Beneish Model and ratio analysis. *International Journal of Trade, Economics and Finance*, 5(2), 184.
- PSAK No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan Edisi Revisi 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- PSAK No. 71 tentang Instrumen Keuangan. 2020 *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tang, Q., Chen, H., & Lin, Z. 2016. How To Measure Country-Level Financial Reporting Quality?. *Journal of Financial Reporting and Accounting*. 14(2): 230-265.
- Wicaksono, A. B., & Yuyetta, E. N. 2013. Pengaruh Kecakapan Manajerial Terhadap Praktik Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *Diponegoro Journal Of Accounting*. 2(4): 1.